

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah dan Perkembangan

a. Sejarah Berdirinya

Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta (selanjutnya ditulis PUTM Yogyakarta) merupakan sekolah kader Muhammadiyah tingkat tinggi yang memiliki program khusus untuk mencetak kader-kader ulama Muhammadiyah yang memiliki beberapa kompetensi utama. Hal ini sebagaimana termaktub didalam Buku Panduan PUTM Yogyakarta sebagai berikut:

“Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) adalah bagian dari gerakan amal usaha Muhammadiyah yang mempunyai program khusus, yaitu mendidik dan mempersiapkan ulama’ tarjih muhammadiyah yang memiliki kompetensi utama dalam mengembangkan keilmuan pada *tafaqquh fiddin*, keulamaan, da’wah, pendidikan dan kepemimpinan Islami, yang mampu mengintegrasikan ilmu dan agama”.¹

Gagasan berdirinya PUTM Yogyakarta karena dilatarbelakangi adanya keresahan K.H. Umar Afandi karena banyak ulama yang usianya sudah uzur dan juga banyaknya ulama yang meninggal dunia. Di sisi lain angkatan muda Muhammadiyah minim pengetahuan dalam penguasaan

¹Tim Penyusun. 2010. *Buku Panduan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta*. Yogyakarta. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. h. 1.

kitab-kitab berbahasa Arab. Oleh karena itu beliau berkeinginan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan faham kitab.²

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Drs. H. Hamdan Hambali,³ sebagai berikut:

“Beliau (K.H. Umar Afandi) itu dulu anggota Majelis Tarjih dan pada salah satu rapat tarjih beliau menyampaikan masukan bahwa ulama Muhammadiyah itu semakin lama semakin berkurang sementara kita ini sudah pada tua, terus bagaimana kalau menyiapkan kader. Namun pada saat itu belum bernama PUTM tapi *ma'dabul 'ulamā'* (angkatan pertama), tapi angkatan saya (angkatan III) itu sudah bernama PUTM. Konon setelah berdiri K.H. Umar Afandi berjalan sendiri tidak ditata secara organisasi, saya juga tidak tahu apakah beliau dapat SK atau tidak Faktor lainnya adalah beliau ingin mencetak ulama sendiri karena di Muhammadiyah belum ada lembaga yang secara khusus mencetak ulama tarjih dan juga karena orientasi anak-anak muda itu tidak kesana (menjadi ulama tarjih) dan kebetulan putera-putera dari para ulama Muhammadiyah tidak serta merta menjadi ulama dan orang tua para ulama Muhammadiyah tidak nampak mengkader anaknya menjadi ulama”.

Begitu pula yang diungkapkan oleh Haedar Waluyo⁴, bahwa “PUTM Yogyakarta didirikan karena adanya krisis ulama di Muhammadiyah”. Sementara itu menurut Kardiono,⁵ di samping adanya krisis ulama juga ada hal lain yang melatarbelakangi berdirinya PUTM Yogyakarta, yaitu:

²Sabaruddin. 2009. *Kontinuitas Dan Perubahan Pendidikan Pesantren (Kasus Pondok Pesantren Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta)*. Jurnal PAI.Vol VI. No. 1. h. 151

³Hasil wawancara dengan Drs. H. Hamdan Hambali, alumni angkatan II dan wakil mudir bidang keuangan PUTM Yogyakarta pada hari Kamis, 22 November 2018 pukul 13.55 WIB di kantor Badan Pengurus Harian (BPH) PUTM Yogyakarta.

⁴Wawancara dengan alumni PUTM tahun 1993 di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada hari Sabtu, 17 November 2018 pukul 10.30 WIB.

⁵Hasil wawancara dengan alumni PUTM tahun 1997 pada hari Senin, 19 November 2018 pukul 08.20 WIB

“Berdirinya PUTM Yogyakarta itu karena *pertama*, krisis kader ulama dalam bidang ketarjihan, kepemimpinan, dakwah dan pendidikan, dan *kedua*, perkembangan zaman dan persoalan yang semakin kompleks dan multidemensial dan segera butuh solusi”.

Pada tahun 1968, ketika ada rapat pengurus Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah, K.H. Umar Afandi mengusulkan kepada pimpinan Tarjih agar Muhammadiyah membuat lembaga pendidikan khusus yang mendidik calon ulama Muhammadiyah dalam menguasai kitab-kitab berbahasa Arab. Namun saat itu PP. Muhammadiyah kurang serius dalam merespon usulan tersebut karena PP Muhammadiyah berpandangan lebih baik mengoptimalkan Mu'allimin-Mu'allimat Muhammadiyah dari pada membuat lembaga baru.

Meskipun gagasannya tidak mendapatkan respon positif, K.H. Umar Afandi tetap membuat PUTM dan K.H. Suprpto Ibnu Juraimi, yang merupakan aktivis Pelajar Islam Indonesia (PII), berusaha menghubungi teman-temannya di Muhammadiyah yang berminat masuk ke PUTM. Beliau (K.H. Suprpto) kebetulan sudah cukup kenal dengan K.H. Umar Afandi, dan sangat respon dengan gagasannya untuk mendirikan lembaga pendidikan ulama calon ahli fiqh.

Sekarang ini PUTM Yogyakarta terletak di beberapa lokasi sebagai berikut:

- 1) Kampus I terletak di Jalan Kaliurang, km 23,3 Ngipiksari, Hargobinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta 55585 Telepon (0274) 8954572)
- 2) Kampus II terletak di Tundan, Ngrame, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta Telepon: (0274) 6528545, dan
- 3) Kampus III terletak di Jalan Nitikan Baru no. 86 Sorosutan, Umbulharjo Yogyakarta 55162.
- 4) Kampus IV terletak di Jalan Lowanu MG III No.1361, Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55153.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis temukan, maka hal-hal yang menjadi dasar berdirinya PUTM Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Berkurangnya ulama Muhammadiyah karena banyak yang usianya sudah uzur dan juga banyak ulama yang meninggal dunia.
- b. Belum ada lembaga pendidikan khusus yang mendidik calon ulama Muhammadiyah.
- c. Memberikan bekal kepada angkatan muda Muhammadiyah dengan ilmu pengetahuan dan faham kitab-kitab berbahasa Arab.

b. Pertumbuhan dan Perkembangan PUTM

Dilihat dari aspek pertumbuhan dan perkembangannya, PUTM Yogyakarta telah mengalami fase yang cukup menggembirakan. Fase-fase tersebut dapat dilihat dari masa awal pertumbuhan sampai sekarang.

1) Masa K.H. Umar Afandi (tahun 1968-1989)

Secara historis, awal berdirinya perkaderan ulama di Muhammadiyah bernama *ma'dabul ulamā'* (مأدب العلماء) yakni pada angkatan I, tetapi mulai angkatan kedua (tidak ada yang selesai) atau angkatan III (angkatan Drs. H. Hamdan Hambali) sudah bernama pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM).⁶

Ma'dabul ulamā' saat itu dikelola oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dari tahun 1968-1989 dengan mudir K.H. Umar Afandi. Pada masa mudirnya K.H. Umar Afandi ada dua angkatan, yakni angkatan I (1968-1971) dan Angkatan II (1975-1978). Angkatan I (*ma'dabul ulamā'*) menerima 18 thalabah dan yang dapat menyelesaikan studinya sebanyak 5 thalabah. Tempat pendidikannya di rumah bapak Supriyadi di Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.⁷

⁶Wawancara dengan Drs. H. Hamdan Hambali, alumni angkatan III dan wakil mudir bidang keuangan PUTM Yogyakarta pada hari Kamis, 22 November 2018 pukul 13.55 WIB di kantor Badan Pengurus Harian (BPH) PUTM Yogyakarta.

⁷Wawancara dengan Ust. H. Haedar Waluyo, S.Ag. di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada hari Sabtu, 17 November 2018 pukul 10.30 WIB.

Sedangkan angkatan II (PUTM Yogyakarta) menerima 10 orang thalabah dan yang dapat menyelesaikan studinya hanya satu thalabah. Tempat pendidikannya di rumah K.H. Umar Afandi di Suronatan, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2) Masa K.H. Suprpto Ibnu Juraimi (1993 – 1997 dan 2003 – 2010)

Pada masa K.H. Suprpto Ibnu Juraimi, ada empat angkatan yakni angkatan III, IV, VI, VII dan VIII. PUTM angkatan III dan IV dikelola oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta dan bertempat di kompleks Masjid at-Takwa Suronatan, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada angkatan III (tahun 1990-1993) menerima 25 thalabah, yang dapat menyelesaikan studinya sebanyak 13 thalabah. Sedangkan angkatan IV (tahun 1993-1997) menerima 24 thalabah, yang dapat menyelesaikan studinya sebanyak 14 thalabah.

Pada angkatan V (tahun 1999-2002) karena sesuatu hal, beliau tidak lagi terlibat dalam mengelola PUTM. Kemudian beliau menjabat lagi menjadi mudir mulai angkatan VI (tahun 2003-2006) menerima 25 thalabah dan yang dapat menyelesaikan studinya sebanyak 25 thalabah. Angkatan V dan VI bertempat di Gedongkiwo, jalan bantul Yogyakarta

Setelah itu membuka angkatan VII (tahun 2006-2009) menerima 25 thalabah dan semuanya berhasil menyelesaikan pendidikan dan angkatan VIII (tahun 2007-2010) menerima 16 thalabah, dan yang dapat menyelesaikan sebanyak 10 thalabah.

Sejak angkatan VII lokasi perkuliahan PUTM dipindah ke jalan Kaliurang Km. 23,3 di Kampung Ngipiksari, Kelurahan Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.

Dari tahun 1968-2006 PUTM menggunakan kurikulum mandiri, artinya kurikulum yang disusun secara mandiri dan tidak mengikuti kurikulum pesantren tertentu dan juga tidak mengikuti kurikulum perguruan tinggi. Pasca pendidikan di PUTM para thalabah tidak mendapat ijazah formal.

Setelah itu, tepatnya berdasarkan hasil keputusan sidang pleno PP. Muhammadiyah, penyelenggaraan pendidikan selanjutnya dipegang langsung oleh PP Muhammadiyah, sedangkan pengelolaanya diserahkan kepada Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah. Berdasarkan hasil keputusan sidang tanwir Muhammadiyah tahun 2007 di Yogyakarta PUTM merupakan lembaga pendidikan yang berijazah formal untuk pengkaderan ulama tarjih.

3) Masa K.H. Ghozali Mukri, Lc (tahun 1999-2002)

Pada masa K.H. Ghozali Mukri, Lc ada satu angkatan, yaitu angkatan V (tahun 1999-2002). Pada masa itu menerima 25 orang thalabah dan yang dapat menyelesaikan studinya sebanyak 20 thalabah.

4) Masa K.H. Sa'ad Abdul Wahid (tahun 2009 – 2016)

Sejak angkatan IX (2009-2012) PUTM menerima dua kelas yaitu, kelas putra dan kelas putri. Kelas putra menerima 25 thalabah dan bertempat di PUTM kampus 1 Jl. Kaliurang Sleman Yogyakarta. Sedangkan kelas putri menerima 16 thalabah dan bertempat di kampung Tundan, Ngrame, Tamantirto Utara, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sementara itu Angkatan X (2010-2013), hanya menerima thalabah (putera) sebanyak 10 thalabah dan semuanya selesai mengikuti pendidikan. Kemudian angkatan XI (2011-2014) menerima 15 thalabah dan 15 thalibat. Pada tahun ini seluruh thalabah putra lulus sampai akhir perkuliahan dan thalibat hanya meluluskan 13 thalibat.

Angkatan XII (2012-2015) menerima 15 thalabah dan 16 thalibat dan yang dapat menyelesaikan sampai akhir studi sebanyak 13 thalabah dan 15 thalibat. Sedangkan angkatan XIII (2013-2016)

menerima 15 thalabah dan 15 thalibat dan yang dapat menyelesaikan sampai akhir studi sebanyak 10 thalabah dan 13 thalibat

5) Masa Drs. H. Dahwan Mukhrodji, M.Si. (tahun 2016 – Sekarang)

Angkatan XIV (2014-2017) menerima 14 thalabah dan 15 thalibat dan yang dapat menyelesaikan sampai akhir studi sebanyak 8 thalabah dan 14 thalibat. Angkatan XV (2015-2018) menerima 20 thalabah dan 14 thalibat dan yang dapat menyelesaikan sampai akhir studi sebanyak 18 thalabah dan 12 thalibat.

Angkatan XVI (2016-2019) menerima 19 thalabah dan 25 thalibat. Angkatan XVI (2017-2020) menerima 28 thalabah dan 26 thalibat, dan Angkatan XVI (2018-2021) menerima 28 thalabah dan 32 thalibat. Ketiga angkatan terakhir masih aktif dalam proses pendidikan di PUTM Yogyakarta.

Pertumbuhan dan perkembangan PUTM Yogyakarta dari masa awal sampai akhir dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Thalabah tahun 1968 - 2018

Angka tan	Tahun	Jumlah Thalabah				Mudir
		Awal		Lulus		
		Pa	Pi	Pa	Pi	
I	1968 - 1971	18		5		K.H. Umar Afandi
	1972 - 1974	-		-		Tidak ada yang selesai
II	1975 - 1978	10		1		K.H. Umar Afandi
	1979 - 1989	-		-		Vacum

Angka tan	Tahun	Jumlah Thalabah				Mudir
		Awal		Lulus		
		Pa	Pi	Pa	Pi	
III	1990 - 1989	25		13		K.H. Suprpto Ibnu Juraimi
IV	1993 - 1997	25		14		K.H. Suprpto Ibnu Juraimi
V	1999 - 2002	25		25		K.H. Ghozali Mukri, Lc.
VI	2003 - 2006	25		25		K.H. Suprpto Ibnu Juraimi
VII	2005 - 2009	25		25		K.H. Suprpto Ibnu Juraimi
VIII	2007 - 2010	16		10		K.H. Suprpto Ibnu Juraimi
IX	2009 - 2012	25	20	22	15	Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid
X	2010 - 2013	10		10		Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid
XI	2011 - 2014	15	15	15	13	Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid
XII	2012 - 2015	15	16	13	15	Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid
XIII	2013 - 2016	15	15	10	13	Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid
XIV	2014 - 2017	14	15	8	14	Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid
XV	2015 - 2018	20	14	18	12	Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid
XVI	2016 - 2019	19	25	Masih aktif		Drs. H. Dahwan Mukhrodji, M.Si.
XVII	2017 - 2020	28	26	Masih aktif		Drs. H. Dahwan Mukhrodji, M.Si.
XVIII	2018 - 2021	28	32	Masih aktif		Drs. H. Dahwan Mukhrodji, M.Si.

c. Periode Pimpinan PUTM

Kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi.

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi hubungan manusia.⁸

Mengenai pergantian pimpinan di Persyarikatan Muhammadiyah tidak menimbulkan masalah besar, karena pergantian tersebut berpedoman pada kaidah/statuta Perguruan Tinggi Muhammadiyah, dan juga berlandaskan keikhlasan bekerja. Sejak awal berdirinya PUTM hingga saat ini telah terjadi pergantian pimpinan.

Adapun periodesasi kepemimpinan BPH PUTM adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Periodesasi BPH PUTM Yogyakarta

No	Periodesasi	Ketua
1	1968 – 1978	Tidak ada
2	1990 – 1997	K.H. Mukhlas Abror
3	1997 – 2001	Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid
4	2001 – 2005	Drs. H. Zamroni
5	2005 – Sekarang	Drs. H. Fahmi Muqoddas, M.Hum

Sementara itu, saat ini kepengurusan BPH PUTM secara lengkap adalah sebagai berikut:

Ketua	: Drs. H. Fahmi Muqoddas, M.Hum
Wakil Ketua	: Drs. H. Hajam Murusydi, S.U.
Sekretaris	: Dr. Ustadi Hamsah
Wakil Sekretaris	: Dr. Adib Sofia
Bendahara	: Ir. H. Supriyadi, M.M.
Anggota	: 1. Dr. H. Muhammad Anis, M.A. 2. Drs. H. M. Alfian Darmawan 3. Drs. H. A. Dahlan Rais, M.Hum

⁸Tri Supriyatno, Marno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*. Bandung: Refika Aditma. h. 30

4. Dra. Hj. Wardanah, S.H.
5. Dra. Hj. Susilaningsih Kuntowijoyo, M.A.
6. Dr. H. Muchammad Ichsan, Lc. M.A.

Sementara itu, organisasi kepemimpinan PUTM Yogyakarta⁹ terdiri atas Mudir, Wakil Mudir I (bidang akademik) dan Wakil Mudir II (bidang keuangan), KepalaTata Usaha (KTU), dan Unsur-unsur pelaksana lapangan, yaitu Pengasuh Asrama, Musyrif/Musyrifah dan Dosen. Kepemimpinan PUTM sejak didirikan oleh K.H. Umar Afandi sampai sekarang sudah mengalami pergantian kepemimpinan, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3
Periodesasi Mudir PUTM Yogyakarta

No	Periodesasi	Mudir
1	1968 - 1971 dan 1975 - 1978	K.H. Umar Afandi
2	1990 - 1993 dan 1993 - 1997	K.H. M. Suprpto Ibnu Juraimi
3	1999 – 2002	K.H. Drs. Ghozali Mukri, Lc
4	2003 - 2006, 2006 - 2009, dan 2007-2010	K.H. M. Suprpto Ibnu Juraimi
5	2009 – 2017	Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid
6	2016 – Sekarang	Drs. Dahwan Mukhroji, M.S.I.

Pada tahun akademik 2018/2019 ada penambahan struktur organisasi di PUTM Yogyakarta, yaitu ada dua personil tambahan staff di Wakil Direktur I (Staff Akademik, Staff Kethalabahan dan Pengabdian), dan Wakil Direktur II (Staff Keuangan, Staff Administrasi Surat Menyurat).

⁹Tim Penyusun. 2010. *Buku Panduan PUTM Yogyakarta*. Yogyakarta: PUTM.

Adapun susunan kepemimpinan PUTM Yogyakarta saat ini adalah sebagai berikut:

1. **Mudir** : Drs. H. Dahwan Mukhroji, M.Si
2. **Wakil Mudir I** : H. Mohammad Muhajir, Lc. M.A.
3. **Wakil Mudir II** : Drs. H. Hamdan Hambali
4. **Kepala Tata Usaha** : Endi Prasetyo, S.Sy., S.Th.I.
5. **Staf Akademik** : Muhajir al-Mahmudi, S.Pd.I.
6. **Staf Kethalabahan dan Pengabdian** : Asep Rahmat Fauzi, S.Th.I.
7. **Staf Keuangan** : Arif Rahman Aji, S.Pd.I.
8. **Staf Administrasi Surat Menyurat** : Arif Rahman Aji, S.Pd.I.
9. **Pamong dan Musyrif-Musyrifah**
 - a. **Kampus I**
Pamong: H. Mohammad Muhajir, Lc. M.A.
Musyrif:
 - 1) Arif Rahman Aji, S.Pd.I.
 - 2) Arif Fahrudin, S.Pd.I.
 - 3) Najamuddin Saifullah, S.Pd.
 - 4) Ahmad Ghozali
 - b. **Kampus II**
Pamong: Muhajir Al Mahmudi, S.Pd.I.
Musyrif:
 - 1) Dewi Umaroh, S.Pd.I.
 - 2) Nihayatus Suhriya, S.H.I.
 - 3) Nur Laili Isnaini Muharramatunnisa, S.Pd.I.
 - c. **Kampus III**
Pamong: Drs. H. Fahmi Muqoddas, M.Hum
Musyrif:
 - 1) Abidah Ummu Azizah, S.Pd.I.
 - 2) Hanif Zulaikha, S.Pd.
 - 3) Nazmi, S.Pd.
 - d. **Kampus IV**
Pamong: Asep Rahmat Fauzi, S,Th.I.
Musyrif: Ilham Ibrahim, S.Pd.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi Perguruan Tinggi Muhammadiyah berkelas nasional berbasis pada nilai keulamaan/keislaman.

b. Misi

Untuk merealisasikan Visi tersebut, PUTM menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan program-program akademik bermutu dan relevan dengan tujuan Persyarikatan dalam suasana kampus Islam.
- 2) Menyelenggarakan penelitian yang berorientasi pada integrasi seluruh bidang keilmuan untuk pencapaian masyarakat Islami.
- 3) Memberikan layanan kepakaran yang berorientasi pada pembentukan ulama' Muhammadiyah.

c. Tujuan

Adapun tujuan PUTM adalah:

- 1) Membentuk peserta didik untuk menjadi sarjana muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, yang mempunyai kemampuan akademik, professional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarbenarnya.
- 2) Membentuk peserta didik menjadi kader ulama' dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah.

- 3) Mengembangkan dan menyebarluaskan Risalah Islamiah dalam rangka *li i'lāi kalmiātillāh* dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

3. Hak dan Kewajiban

a. Hak

Thalabah/Mahasiswa mempunyai hak sebagai berikut:¹⁰

- 1) Menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut dan mengkaji ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik;
- 2) Memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan standar akademik yang telah ditetapkan oleh Lembaga;
- 3) Memanfaatkan fasilitas Lembaga untuk memperlancar tugas-tugas akademi;
- 4) Ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa, baik pada tingkat internal maupun eksternal.

b. Kewajiban

Thalabah/Mahasiswa berkewajiban untuk:¹¹

- 1) Mematuhi semua ketentuan dan peraturan yang berlaku di PUTM;

¹⁰Tim Penyusun.2010. *Statuta Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Pimpinan Pusat Muhammadiyah*. Pasal 22 tentang hak thalabah/mahasiswa dalam “Buku Panduan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Pimpinan Pusat Muhammadiyah”. Yogyakarta: PUTM. h. 48

¹¹Tim Penyusun.2010. *Statuta PUTM* h. 49

- 2) Menghargai ilmu pengetahuan, menjaga kewibawaan dan nama baik PUTM serta menjunjung tinggi budaya Muhammadiyah dalam usaha menjalankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan.

4. Jumlah Dosen, Thalabah dan Karyawan

a. Jumlah Dosen

Dosen PUTM terdiri dari alim ulama, tokoh persyarikatan Muhammadiyah, alumni PUTM Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, alumni Universitas Madinah, Kairo Mesir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lain sebagainya.

Jumlah dosen PUTM Yogyakarta pada tahun akademik 2018/2019 sebanyak 48 orang dengan jenjang kualifikasi pendidikan S1, S2 dan S3. Adapun daftar nama-nama dosen Tahun Akademik 2018/2019 adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4
Jumlah Dosen dan Kualifikasi Pendidikan
Tahun Akademik 2018/2019

No	Kualifikasi Pendidikan	Putera	Puteri	Jumlah
1	S1	8	4	12
2	S2	24	3	27
3	S3	8	1	9
	Jumlah Total	40	8	48

Adapun daftar nama-nama dosen PUTM Yogyakarta Tahun Akademik 2018/2019 sebagai berikut:

No	Nama Dosen	No	Nama Dosen
1	Drs. H. M. Fahmi Muqoddas, M. Hum	25	Drs. H. Ahmad Muhajir, Lc., M.A
2	Drs. H. Dahwan Muchrodji, M.Si	26	Drs. H. Marsudi Iman, M.Ag
3	Drs. H. Hamdan Hambali	27	Drs. H. Muhsin Hariyanto, M.Ag
4	H. Mohamad Muhajir, Lc., M.A	28	Drs. H. Oman Fathurrahman, M.Ag
5	Ahmad Afandi, M.A	29	Drs. H. Yusuf Ahmad Hasan, M.Ag
6	Anang Fathurrahman, S.Pd.I., Lc	30	Drs. H. Zaini Munir, Fadhloli, M.Ag
7	Anisa Dwi Ma'rufi, M.Pd	31	Drs. Hadjam Murusdi, SU
8	Ari Wibowo, S.H., S.H.I., M.H	32	Endi Prasetyo, S. Th.I
9	Asep Rahmat Fauzi, S.Th.I	33	Fahrie Imanul Haq, Lc., M.S.I
10	Asep Setiawan, S. Th.I., M.Ud	34	Fajar Rachmadhani, Lc, M.Hum
11	Asrofi Hilal, S.Ag., M.A	35	H. Ali Yusuf, S. Th.I., M. Hum
12	Atang Shalihin, S.Pd.I	36	H. Ghofar Ismail, M.Ag
13	Budi Jaya Putra, S. Th.I	37	H. Muchtar Zuhdy, M. H.
14	Charis Tohari Rahman, S.Th.I	38	H. Ridwan Hamidi, Lc., M.P.I
15	Dr. H. Fuad Zein, M.A	39	Hj. Mahsunah, M.E
16	Dr. H. Khairudin Hamsin, Lc., M.A	40	Muhammad Ikhwan Ahada, S.Ag., M.A
17	Dr. H. Misnal Munir, M.A	41	Intan Handayani, S. Pd.I
18	Dr. H. Muhammad Damami, M.A	42	Jumaratul Muawwanah, S.Pd.I
19	Dr. H. Sumedi, M.Ag	43	Lilik Maftuhatul Jannah, Lc
20	Dr. H. Waharjani, M.Ag	44	Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A
21	Dr. Hj. Adib Shofia, M.Hum.	45	Niki Alma Febriana Fauzi,

No	Nama Dosen	No	Nama Dosen
			S.Th.I., M.A
22	Dr. Rizal Mustansyir, M.A	46	Nuril Hidayati, Lc., M.A
23	Dr. Ustadhi Hamzah, S.Ag., M.Ag	47	Rahmadi Wibowo, Lc., M.M., M.Hum
24	Dra. Hj. Siti Wardanah	48	Ruslan Fariadi, S.Ag., M.S.I

b. Daftar Karyawan

Karyawan dan karyawan yang bekerja di PUTM Yogyakarta berjumlah 8 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5
Daftar Karyawan PUTM

No	Nama Karyawan	Tugas
1	Budi Basuki	Driver
2	Subarji Janto	Driver
3	Susanto	Driver
4	Maya Gunawan	Ibu Boga di PUTM Kampus I Kaliurang
5	Zenni Nur Siah	Ibu Boga di PUTM Kampus I Kaliurang
6	Bangun Wiyono	Keamanan dan Kebersihan di PUTM Kampus II
7	Tuminem	Ibu Boga di PUTM Kampus II Tundan
8	Aminah	Ibu Boga di PUTM Kampus III Nitikan dan Kampus IV Lowanu

c. Jumlah Thalabah PUTM

Jumlah thalabah PUTM Yogyakarta pada tahun akademik 2018/2019 baik di kampus I, II, III maupun IV adalah 157 thalabah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6
Daftar Jumlah Thalabah PUTM

No	Kampus	Jumlah Thalabah Persemester					Jml
		I-A	I-B	III-A	III-B	V	
1	Kampus I (Putera)	13	15	16	11		55
2	Kampus II (Puteri)	16		13		12	41
3	Kampus III (Puteri)	16		13		13	42
4	Kampus IV (Putera)					19	19
Jumlah Total							157

5. Fasilitas Umum

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan seperti gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan, PUTM Yogyakarta juga telah melengkapi berbagai fasilitas penunjang pendidikan, baik sarana prasarana, maupun fasilitas pendukung lainnya. Adapun fasilitas yang telah ada di PUTM Yogyakarta adalah

1. Masjid dan ruang ibadah
2. Ruang perkuliahan

3. Ruang asrama
4. Ruang perpustakaan
5. Fasilitas kesehatan
6. Fasilitas olah raga dan lain sebagainya.

B. Pelaksanaan Perkaderan Ulama

1. Penerimaan Thalabah Baru

Ada beberapa prosedur yang harus dilalui oleh para calon thalabah baru agar bisa diterima secara resmi menjadi thalabah PUTM Yogyakarta. Berdasarkan dokumen yang ada prosedur penerimaan thalabah baru¹² adalah pendaftaran diri calon thalabah baru, mekanisme pendaftaran, tes seleksi dan proses daftar ulang bagi mereka yang dinyatakan lulus tes seleksi.

Pertama, pendaftaran. Para calon thalabah mendaftarkan diri ke PUTM Yogyakarta dengan memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak panitia penyelenggara penerimaan thalabah baru. Syarat-syarat tersebut adalah a) kader Muhammadiyah/Aisyiyah dibuktikan dengan NBM dan atau surat rekomendasi dari PWM/PDM setempat bagi pendaftar putra dan dari PWA/PDA setempat bagi pendaftar putri, b) usia maksimal 22 tahun, c) sanggup mentaati peraturan dan disiplin yang berlaku di PUTM dengan membuat Surat Pernyataan Kesanggupan yang

¹²Lihat brosur pendaftaran thalabah baru PUTM tahun akademik 2018/2019 di <http://putmppmuhammadiyah.org/info-pendaftaran-thalabah-baru-2017-2018/>

ditandatangani oleh Yang Bersangkutan, Orang Tua/Wali, dan Pimpinan Muhammadiyah (PWM/PDM atau PWA/PDA), d) sanggup melaksanakan tugas pengabdian selama 3 tahun (Surat Pernyataan Kesanggupan yang ditandatangani oleh yang bersangkutan, orang tua/wali dan Pimpinan Muhammadiyah (PWM/PDM atau PWA/PDA), e) sehat jasmani dan rohani, f) mampu dan lancar membaca al-Qur'an secara baik dan benar, dan g) lulus seleksi.

Kedua, mekanisme pendaftaran. Calon thalabah menyerahkan a) Surat rekomendasi dan utusan dari PWM/PDM atau PWA/PDA setempat, b) foto copy STTB/Ijazah dan NEM Madrasah Aliyah/Pesantren yang sederajat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) masing-masing 1 lembar yang sudah dilegalisir, Khusus bagi yang masih duduk di kelas XII, foto copy STTB/Ijazah dan NEM dikirimkan bersamaan dengan pelaksanaan Ujian, c) surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dari Polsek setempat, d) fotocopy KTP 1 lembar, e) foto copy Akta Kelahiran 1 lembar yang telah dilegalisir, f) pas foto berwarna terbaru ukuran 3 x 4 cm sebanyak 4 lembar, g) surat keterangan kesehatan diri, bebas rokok dan bebas narkoba dari dokter, h) Surat izin tertulis dari orang tua/wali, dan i) surat Pernyataan kesanggupan menjadi thalabah PUTM yang diketahui oleh Wali thalabah dan Pimpinan Muhammadiyah (PWM/PDM atau PWA/PDA) yang berisi: Kesanggupan menyelesaikan pendidikan dan menaati peraturan

PUTM, tidak menikah selama masa Pendidikan PUTM, dan mengabdikan di lingkungan Muhammadiyah (AUM) sesudah selesai studi.

Ketiga, materi dan test seleksi. Calon thalabah yang memenuhi syarat administratif pendaftaran dapat mengikuti tes seleksi yang dilaksanakan di Kampus I PUTM (baik calon dari Jawa maupun luar Jawa). Adapun Materi Tes tertulis meliputi Bahasa Arab, Imla', Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta Tes Potensi Akademik (TPA), test lisan meliputi Qiroatul Qur'an, Qiroatul Kutub, dan wawancara. Para penguji dan pengawas tes seleksi penerimaan calon PUTM Yogyakarta terdiri dari unsur para pimpinan, para ketua dan sekretaris jurusan, dan para dosen pengajar. Bobot penilaian tes tertulis 60%, tes lisan bahasa asing 30%, dan Alqur'an 10%. Lebih lanjut, berikut pedoman penilaian ujian lisan Bahasa Arab meliputi:

Keempat, daftar ulang. Bagi mereka yang dinyatakan lulus tes seleksi harus mendaftar ulang ke bagian PUTM Yogyakarta dengan melengkapi persyaratan pendaftaran. Apabila calon thalabah baru tidak melakukan daftar ulang hingga batas akhir pendaftaran, maka calon thalabah tersebut dianggap mengundurkan diri.

Dari hasil tes ujian tulis maupun lisan, maka pada tahun akademik 2018/2019 PUTM Yogyakarta menerima sebanyak 64 thalabah dari 130 orang pendaftar. Adapun rinciannya adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 7
 Hasil Seleksi Penerimaan Thalabah Baru
 Tahun Akademik 2018/2019

No	Kelas	Jumlah
1	PUTM Putera	32
2	PUTM Puteri	32
	Jumlah Total	64

2. Proses Perkaderan Ulama

Perkaderan merupakan agenda kegiatan yang tidak akan pernah berakhir di Persyarikatan Muhammadiyah. Sebab kader merupakan inti pergerakan organisasi yang akan menjadikan organisasi bergerak dinamis dan energik. Sehubungan dengan itu, maka kebutuhan akan sistem perkaderan yang tersusun dengan baik tidak bisa ditawar-tawar lagi. Demikian juga perkaderan ulama menjadi hal yang sangat penting untuk mengawal gerakan (*harakah*) dakwah Islam Muhammadiyah yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunah.

Menurut Drs. H. Dahwan Mukhrodji, M.Si, perkaderan di Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah dilakukan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan, pelatihan dan kajian.¹³ Jalur pendidikan adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan khusus calon ulama Muhammadiyah.

¹³Disampaikan Drs. H. Dahwan Mukhroji, M.Si pada Pengajian Ramadhan PP Muhammadiyah di Yogyakarta 4-6 Ramadhan 1437 h/ 9-11 Juni 2016 M

PUTM Yogyakarta merupakan salah satu contoh jalur perkaderan ulama tarjih melalui pendidikan khusus yang dikelola oleh MTT PP. Muhammadiyah dan bekerjasama dengan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Mereka (para thalabah PUTM) tiga tahun belajar di kampus PUTM Yogyakarta dan satu tahun belajar diperguruan tinggi yang menjadi pilihannya untuk meraih gelar sarjana S1.

Selama belajar di PUTM Yogyakarta, para thalabah “digembleng” dan “ditempa” dengan berbagai macam program pembinaan thalabah untuk menjadi ulama Muhammadiyah yang memiliki kompetensi utama dalam mengembangkan keilmuan pada *tafaqquh fiddin*, keulamaan, da’wah, pendidikan dan kepemimpinan Islami, yang mampu mengintegrasikan ilmu dan agama.

Model perkaderan ulama yang dilakukan di PUTM Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Model Sekolah Kader Ulama

1) PUTM Sebagai Sekolah Kader Ulama

Dalam buku Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) dijelaskan bahwa:

Sekolah kader merupakan lembaga pendidikan formal di lingkungan Muhammadiyah yang memiliki kriteria dan tujuan khusus serta diprogram secara resmi sebagai tempat

pendidikan kader (pelajar atau mahasiswa), seperti kader ulama tarjih.¹⁴

Kader Muhammadiyah adalah tenaga inti penggerak organisasi yang berperan membawa misi Muhammadiyah. Peranan kader Muhammadiyah adalah melaksanakan tugas-tugas khusus dan strategis baik ke dalam (persyarikatan) maupun ke luar (umat dan bangsa) sehingga Muhammadiyah dapat menjelankan misi gerakannya untuk mencapai tujuan yaitu terwujudnya masyarakat utama yang diridhai Allah Swt.

Usaha kaderisasi yang dilakukan Muhammadiyah adalah melalui tiga jalur, yakni 1) jalur pendidikan Muhammadiyah, 2) jalur informal dan 3) program khusus MPK (Majelis Pendidikan Kader). Usaha kaderisasi melalui jalur pendidikan khusus itulah yang dinamakan sekolah kader. Aturan untuk penetapan dan pendiriannya hanya dapat dilakukan atas usulan PP. Muhammadiyah.

Lembaga pendidikan Sekolah Kader Muhammadiyah yang ada sekarang ini adalah Madrasah Muallimin dan Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta, Ponpes Muhammadiyah Darul Arqam Garut, Sipirok (Sumatera Utara), Ponpes Muhammadiyah Karangasem, Paciron, Lamomngan, dan Gombara (Sulawesi Selatan) untuk tingkat tingkat sekolah menengah. Sedangkan tingkat PTM

¹⁴Tim Penyusun. *Sistem Perkaderan* h. 69

adalah Ponpes Hajjah Nuriyah Shobron UM Surakarta dan PUTM Yogyakarta.

2) Kompetensi Lulusan

Lulusan dari PUTM diharapkan memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a) Menjadi Sarjana muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, yang mempunyai kemampuan akademik, professional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.
- b) Menjadi kader ulama dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah.
- c) Mampu mengembangkan dan menyebarkan risalah Islamiyah dalam rangka *li' ilaa' i kalimatillah* dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.
- d) Menguasai dasar-dasar ilmiah dan pengetahuan serta wawasan yang luas tentang ketarjihan, sehingga mampu menentukan, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang dihadapinya.
- e) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Jenjang dan Program Pendidikan

Pendidikan Ulama Tarjih menyelenggarakan program akademik jenjang Strata Satu (S.1) dengan landasan aqidah Islamiyah, berasaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan ini dilakukan dalam rangka melaksanakan amanat Mukhtamar Muhammadiyah ke-41 (Surakarta) dan ke-22 (Malang) tentang perlunya kaderisasi Ulama dalam Muhammadiyah serta putusan Tanwir 2007, yang di antara isinya adalah "Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah dijadikan lembaga pendidikan perkaderan Tarjih yang berijazah formal."

Pada tahun akademik 2018/2019, PUTM menerima sebanyak 64 thalabah untuk dua Program Studi yaitu *pertama*, Pendidikan Agama Islam (PAI), sekaligus terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Agama Islam (FAI UMY) dan kedua, Program Studi Tafsir Hadis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (TH UAD)

4) Bentuk Pendidikan

Pendidikan diberikan dalam bentuk perkuliahan, pemberian tugas, praktik lapangan, seperti diskusi, latihan ketarjihan, latihan ibadah, praktik astronomi dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat oleh PUTM.

5) Sistem Penyelenggaraan Pendidikan

Sistem Penyelenggaraan pendidikannya¹⁵ berdasarkan sistem kredit semester (SKS), yakni Sistem penyelenggaraan pendidikan yang dinyatakan dengan beban studi thalabah, beban kerja dengan pengajar dan beban penyelenggaraan pendidikan. SKS adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal perminggu sebanyak satu jam perkuliahan atau dua jam praktikum atau empat jam kerja lapangan yang masing-masing diiringi oleh sekitar 1-2 jam kegiatan mandiri.

Jumlah beban kredit untuk program S1 adalah 144-160 sks. Thalabah yang dipersiapkan sebagai calon sarjana harus menyelesaikan program studinya dengan menyusun tugas akhir (skripsi). Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan S1 adalah delapan semester atau kurang dan paling lama empat belas semester.

Program S1 terdiri atas komponen-komponen inti dan pendukung berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001, meliputi;

- a) Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)
- b) Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)
- c) Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB)

¹⁵Tim Penyusun. 2010. *Buku Pedoman Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Pimpinan Pusat Muhammadiyah*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika. h. 10-19

- d) Mata kuliah Kahlian Berkarya (MKB)
- e) Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

6) Daftar Mata Kuliah

Kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹⁶ Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Untuk memahami daftar mata kuliah yang diajarkan di PUTM, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8
Daftar Distribusi Mata Kuliah

SMT	NO	MATA KULIAH	SKS
I	1	Nahwu Sharaf I	8
	2	Ulumul Qur'an I	4
	3	Ulumul Hadis I	4
	4	Akidah I	2
	5	Akhlak I	2
	6	al-Madkhal Li Dirasatil Fikhi	2
	7	Tahfidzul Qur'an I	2
	8	Muhadatsah I	4
	9	Tadribat	2

¹⁶Baca UU no. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 19

SMT	NO	MATA KULIAH	SKS
	10	Insyah' wa Imla'	2
	11	Kemuhammadiyah	2
	12	Bahasa Inggris I	2
II	1	Nahwu Sharaf II	8
	2	Ulumul Qur'an II	2
	3	Ulumul Hadis II	2
	4	Kajian Tafsir I (Jalalaian)	4
	5	Kajian Hadis I (Subulussalam)	4
	6	Tahfidzul Qur'an II	2
	7	Akidah II	2
	8	Akhlak II	2
	9	Usul Fikih I	2
	10	Fikih Ibadah I	2
	11	Sirah Nabawiyah	2
	12	Tarikh Tasyri'	2
	13	Muhadatsah II	4
	14	Muthala'ah	4
	15	Bahasa Inggris II	4
III	1	Usul Fikih II	2
	2	Balaghah	4
	3	Hukum Tata Negara	2
	4	Ilmu Pendidikan	2
	5	Kajian Hadis (Nailul Authar)	4
	6	Pengantar Filsafat	2
	7	Filsafat Islam	2
	8	Filsafat Pendidikan	2
	9	Bahasa Inggris III	2
	10	Tahfidzul Qur'an III	2
	11	Hukum Perdata	2
	12	Fikih Muamalat	4
	13	Kajian Tafsir (Ibnu Katsir)	4
	14	Pkn	2
	15	Sejarah Peradaban Islam	2

SMT	NO	MATA KULIAH	SKS
			38
IV	1	Kajian Tafsir (al-Maraghi)	4
	2	Kajian Hadis (Nailul Authar)	4
	3	Hukum Pidana	2
	4	Fikih Mawaris	4
	5	Ilmu Falak I	2
	6	Fikih Siyasa	2
	7	Perkembangan Pemikiran Islam	2
	8	Fikih Ibadah II	2
	9	Fikih Munakahat	4
	10	Usul Fikih III	2
	11	Fikih Zakat dan Wakaf	2
	12	Tahfidzul Qur'an IV	2
	13	Metodologi Dakwah	2
	14	Manhaj Tarjih I	2
			36
V	1	Kajian Tafsir (al-Manar)	4
	2	Kajian Hadis (Nailul Authar)	4
	3	Psikologi Pendidikan	2
	4	Ilmu Rijalul Hadis	2
	5	Metodologi Pengajaran	2
	6	Perbandingan Madzhab	2
	7	Ilmu Takhrijul Hadis	2
	8	Manhaj Tarjih II	2
	9	Ilmu Mantiq	2
	10	Ilmu Falak II	2
	11	Ilmu Dakwah	2
	12	Tahfidzul Qur'an V	2
	13	Metode Pendidikan Agama Islam	2
	14	Ilmu Ma'anil Hadis	2
	15	Metopen dan Penulisan Naskah	2
	16	Fikih Kontemporer	2
	17	Evaluasi Pendidikan	2
	18	Praktik Ijtihad	4

SMT	NO	MATA KULIAH	SKS
VI	1	Kajian Tafsir (Rawai'ul Bayan)	4
	2	Kajian Hadis (Nailul Authar)	4
	3	Bahasa Indonesia	2
	4	Ilmu Komunikasi	2
	5	Teknologi Informasi	2
	6	Ilmu Kalam	2
	7	Menejemen Kepemimpinan Islam	2
	8	Madzahibut Tafsir	2
	9	Kristologi	2
	10	Tahfidzul Qur'an VI	2
	11	Tahfidzul Hadis	2
	12	Praktik Ijtihad	4
	13	Risalah	

Tabel 9
Daftar Distribusi Mata Kuliah
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

SMT	NO	MATA KULIAH	SKS
VII	1	Kebijakan Pendidikan Agama di Indonesia	4
	2	Analisis dan Pengembangan Kurikulum PAI	4
	3	Media Pembelajaran PAI	4
	4	Statistik Pendidikan	3
	5	Praktik Mengajar III	4
	6	Manajemen Pelatihan	3
	7	Seminar Proposal	2
SMT	NO	MATA KULIAH	SKS
VIII	1	Skripsi	6

7) Waktu dan Biaya Pendidikan

Pendidikan dilaksanakan selama empat tahun, yakni tiga tahun di PUTM dan 1 tahun di perguruan tinggi UMY atau UAD dan pasca pendidikan wajib mengikuti pengabdian tiga tahun. Selama menempuh pendidikan, maka thalabah/thalibat PUTM dibebani membayar infak minimal Rp. 300.000.00/bulan dengan bebas biaya akademik, konsumsi, listrik dan asrama.

b. Model Baitul Arqam

Baitul Arqam merupakan penyederhanaan dari kegiatan Darul Arqam yang diselenggarakan untuk tingkat pimpinan ranting, serta AUM. Sasarannya simpatisan, anggota, pimpinan Muhammadiyah, dan pimpinan (*middle manager* ke bawah) serta karyawan Amal Usaha Muhammadiyah.

Baitul Arqam (BA) di PUTM merupakan acara rutin tahunan selama 2 hari untuk membekali para Alumni PUTM sebelum disebar ke daerah yang membutuhkan. Kegiatan ini dilaksanakan ketika thalabah telah menyelesaikan pendidikan selama 4 tahun, yakni 3 tahun di PUTM dan 1 tahun di UMY atau UAD.

Kegiatan BA dilaksanakan bersamaan dengan acara pengukuhan alumni dan penempatan pengabdian bagi para alumni. Acara pengukuhan ini dilakukan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, seperti halnya

pengukuhan alumni angkatan XIV yang diadakan pada tanggal 23-24 Juli 2018 di Gedung Dakwah Al-Quran Team Tadarus AMM Yogyakarta.

Dalam sambutannya, mudir PUTM --- Drs. H. Dahwan Muchrodji, M.Si. --- menyampaikan beberapa pesan kepada alumni bahwa alumni PUTM harus memiliki beberapa bekal yaitu:

“a) mempunyai ideologi Islam dalam faham Muhammadiyah agar tidak mudah goyah dalam menghadapi isu dan polemik yang ada di daerah, b) menunjukkan karakter sebagai seorang ulama dengan keilmuan yang sudah padat untuk menjadi senjata dakwah di daerah, c) inovasi, yakni mempunyai terobosan-terobosan untuk gerakan di Amal Usaha Muhammadiyah. Mengembangkannya di bidang ideologi, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya. “Ada upaya untuk tampil sebagai inisiator sehingga menjadi panutan masyarakat, d) perlu adanya bekal ekonomi. Seorang ulama akan dihargai oleh jamaahnya ketika mempunyai ekonomi mandiri. Jangan sampai seorang kader bergantung pada masyarakat, sehingga masyarakat tidak akan menghargainya. Diakhir sambutannya beliau mengutip perkataan Buya Syafi’i Ma’arif: “Orang yang aktif sebagai kader Muhammadiyah itu tidak harus kaya tapi juga tidak harus meminta-minta”.¹⁷

Sementara itu Ketua Badan Pelaksana Harian (BPH) PUTM Drs Fahmi Muqoddas, M. Hum¹⁸ mengatakan bahwa kegiatan BA dapat menjadi bekal bagi para kader tarjih untuk membimbing umat Islam dan umat Muhammadiyah di medan dakwah. Dalam perjalanannya, PUTM

¹⁷<http://www.suaramuhammadiyah.id/2018/07/28/putm-gelar-baitul-arqam-bagi-thalabah-angkatan-xiv/>. Diakses pada hari Jum’at, 30 November 2018 Pukul 08.20 WIB. Disampaikan pada saat pembukaan Baitul Arqam PUTM Yogyakarta di Gedung Dakwah Al-Quran Team Tadarus AMM Yogyakarta pada hari Senin, 23 Juli 2018

¹⁸<http://www.suaramuhammadiyah.id/2018/07/28/putm-gelar-baitul-arqam-bagi-thalabah-angkatan-xiv/>. Diakses pada hari Jum’at, 30 November 2018 Pukul 08.20 WIB. Disampaikan pada saat pembukaan Baitul Arqam PUTM Yogyakarta di Gedung Dakwah Al-Quran Team Tadarus AMM Yogyakarta pada hari Senin, 23 Juli 2018

bergerak dalam rangka untuk memenuhi dan menyiapkan kader ulama di tubuh Muhammadiyah. “Gerakan PUTM merupakan gerakan untuk memenuhi kekurangan ulama di Muhammadiyah. Selain itu, kader tarjih Muhammadiyah diharapkan dapat menjadi penggerak untuk dakwah di ranting-ranting, daerah-daerah.

Mengaju kepada sistem perkaderan Muhammadiyah yang disusun oleh MPK Pimpinan Pusat Muhammadiyah, maka materi BA itu terbagi menjadi empat kelompok, yaitu kelompok materi ideologi Muhammadiyah, pengembangan wawasan, sosial dan kepeloporan dan kepemimpinan dan keorganisasian. Sementara itu materi BA di PUTM Yogyakarta mengalami modifikasi sesuai dengan kebutuhan PUTM.

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan BA adalah berkaitan dengan peneguhan ideologi Muhammadiyah, faham agama menurut Muhammadiyah, konsep ulama dalam Muhammadiyah, ilmu sosiologi dan psikologi (strategi menghadapi masyarakat yang memiliki berbagai sifat dan karakter), dan juga materi penguatan pengabdian alumni PUTM.

Setelah acara BA selesai kemudian dilanjutkan dengan acara pengukuhan alumni PUTM dan penempatan pengabdian alumni di berbagai wilayah dan daerah Muhammadiyah sesuai dengan hasil keputusan Badan Pelaksana Harian (BPH) PUTM Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

3. Model Pembinaan Kader Ulama

Model pembinaan kader ulama di PUTM Yogyakarta meliputi tiga model yaitu model pembinaan ruhiyah, dakwah dan ilmiah.¹⁹ Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Muhajir al-Mahmudi berikut ini:

“Ada tiga model pembinaan kader ulama di PUTM, yaitu pembinaan ruhiyah, pembinaan dakwah dan pembinaan ilmiah. Target pembinaan ruhiyah adalah anak-anak ketika keluar dari PUTM itu menjadi sadar dan kebiasaannya itu berlanjut ketika mereka lulus. Pembinaan dakwah ini dikelola oleh IMTM (Ikatan Mahasiswa Tarjih Muhammadiyah) dan IMTM itu ada yang membawahi yaitu musyrif memokoki didalam organisasi. Sedangkan pembinaan ruhiyah itu termasuk didalamnya ada pelatihan-pelatihan, praktik berijtihad dan membuat risalah”.²⁰

Sementara itu Drs. Hamdan Hambali menambahkan satu lagi model pembinaannya yakni pembinaan skill/keterampilan.²¹ Pembinaan skill ini meliputi tapan suci putera Muhammadiyah, tahsin, nasyid, multimedia dan mapala. Namun pembinaan skill ini belum efektif dilakukan pada tahun 2018.²²

Ketiga model pembinaan kader ulama tersebut dapat dipahami secara komprehensif sebagai berikut:

¹⁹Brosur penerimaan thalabah baru Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta Tahun Akademik 2018/2019

²⁰Wawancara dengan Muhajir al-Mahmudi di PUTM Puteri Tundan Kasihan Bantul pada hari Jum'at, 23 November 2018 pukul 20.58 WIB

²¹Wawancara dengan Drs. H. Hamdan Hambali, alumni angkatan II dan wakil mudir bidang keuangan PUTM Yogyakarta pada hari Kamis, 22 November 2018 pukul 13.55 WIB di kantor Badan Pengurus Harian (BPH) PUTM Yogyakarta.

²²Wawancara dengan Arif Rahman Aji di PUTM Putera Kaliurang Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Ahad, 25 November 2018 pukul 11.00 WIB.

a. Model Pembinaan Ruhiyah

Ruhiyah (spritual) bagi aktivis dakwah ibarat jantung bagi manusia. Bila jantungnya sehat, maka sehat pula semua anggota tubuhnya. Namun, bila jantungnya rusak dan sakit, maka rusak dan sakit pula seluruh tubuhnya.

Pembinaan ruhiyah ditekankan kepada pembinaan amaliyah ubudiyah, sebagaimana penjelasan Drs. H. Hamdan Hambali berikut ini:

“Pembinaan ruhiyah di PUTM Yogyakarta ditekankan kepada *amaliyah ubudiyah* yang nampak, makanya yang ditekankan adalah puasa senin kamis, salat tahajud, salat berjamaah. Itu yang diharapkan thalabah itu memiliki ketawadhu’an. Kemudian akhlak, bagaimana akhlak terhadap dosen, apa yang harus dilakukan ketika dosen datang dan lain sebagainya”.²³

Program pembinaan ruhiyah yang wajib adalah sebagai berikut: salat tahajud, salat fardlu jamaah, puasa senin-kamis, membaca Al-Qur’an. Hal ini termaktub di tata tertib thalabah bagian 1 kepesantrenan tentang ibadah²⁴ sebagaimana berikut:

“a) Pelaksanaan salat fardlu berjamaah di masjid tanpa *masbuq* kecuali piket asrama, b) pelaksanaan salat tahajud secara berjama’ah tanpa *masbuq* di masjid ... e) membaca al-Qur’an minimal 20 menit setelah salat Asar, Maghrib dan

²³Hasil wawancara dengan Drs. H. Hamdan Hambali, alumni angkatan II dan wakil mudir bidang keuangan PUTM Yogyakarta pada hari Kamis, 22 November 2018 pukul 13.55 WIB di kantor Badan Pengurus Harian (BPH) PUTM Yogyakarta.

²⁴Lampiran Surat Keputusan Mudir Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang tata tertib thalabah Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Nomor: 17/I.PUTM/SK/VIII/2018

Subuh di masjid kecuali ada perkuliahan, f) puasa senin kamis”.

1) Salat Fardlu Berjamaa’ah

Salat merupakan salah satu dari rukun Islam. Oleh sebab itu dengan kedudukan salat sebagai asas Islam, sangat penting bagi seorang Muslim dalam memperhatikan urusan salat. Sebagaimana Rasulullah SAW menegaskan pentingnya salat, terlebih salat berjamaah.

Salat jamaah merupakan sarana melatih disiplin bagi thalabah untuk salat tepat waktu dan mengikuti gerakan imam sampai salat berakhir. Disamping itu pahala melaksanakan salat berjamaah lebih besar dari salat sendirian, sebagaimana hadis Nabi dari Nafi’ dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً {رواه البخاري
ومسلم}

Artinya: “Salat jamaah itu melebihi salat sendirian dengan 27 derajat” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Pelaksanaan salat fardlu berjamaah adalah wajib bagi setiap thalabah di masjid atau mushalla PUTM. Bagi yang tidak melaksanakannya akan mendapatkan teguran dan pembinaan dari wali kelas dan musyrif-musyrifahnya. Sedangkan imam salat

berjamaah dibuat secara bergiliran oleh IMTM (ikatan Mahasiswa Tarjih Muhammadiyah).

2) Salat Tahajud

Salat tahajud adalah salat sunat yang biasa dilakukan oleh Nabi saw pada waktu malam hari. Salat lail disebut juga salat tahajjud, witr, qiyamul-lail dan qiyamu Ramadhan²⁵ dan waktu pelaksanaannya adalah sesudah salat 'Isya hingga terbit fajar (sebelum datang waktu Shubuh).

Kegiatan salat tahajud adalah wajib bagi setiap thalabah yang dilaksanakan pada setiap malam secara berjamaah dan imam salat secara bergantian sesuai jadwal yang telah dibuat. Pelaksanaan salat tahajud dilaksanakan kurang lebih pukul 03.00 WIB

Tata cara salat lail adalah 1) dimulai dengan salat iftitah (salat dua rakaat ringan tanpa membaca surat). Bacaan iftitahnya “subhanallahi zil malakuti wal jabaruti”, 2) salat 11 rakaat(4-4-3 rakaat atau 2+2+2+2+2+2+1 rakaat), 3) bacaan surat pada salat witr adalah rakaat pertama membaca surat al-a'la, rakaat kedua membaca surat al-kafirun dan rakaat ketiga membaca surat al-ikhlas, dan 4) di akhiri berdoa dengan cara membaca “subhanal

²⁵Lihat Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah. h. 341

malikil quddus” sebanyak 3 kali dan dilanjutkan “rabbul malaikati warruh”

Berkaitan dengan salat tahajud, Yusuf Siradz²⁶ teringat dengan nasehat K.H. Suprpto Ibnu Juraimi dalam memahami Q.S. al-Muzammil ayat 6 dan Q.S. al-Isra’ ayat 79 sebagai berikut:

Sebagai ulama itu akan mendapatkan banyak rintangan dan godaan, maka harus mempersiapkan diri dalam pembinaan ruhiyah untuk mengemban amanah tersebut. Di antara persiapan itu adalah melaksanakan salat tahajud disepertiga akhir malam. Bangun disebagian malam itu akan membuat seseorang menjadi “kuat pijakannya” (*asaddu wat’an*) yakni kuat dalam menginjak-injak tatanan jahiliyah dan juga akan mendapat kedudukan atau posisi yang mulia di dunia maupun akherat.

3) Puasa Senin-Kamis

Bekal ulama berikutnya adalah melaksanakan puasa sunah senin dan kamis. Meskipun secara fikih puasa Senin dan Kamis itu sunah, namun di PUTM pelaksanaannya dianggap “wajib” dan bagi thalabah yang tidak melaksanakannya akan mendapatkan sanksi dari PUTM.

Kalau melihat faedah puasa senin kamis, maka bisa dilihat dari perilaku Rasulullah Saw bahwa beliau sering melakukannya

²⁶Wawancara dengan Yusuf Siradz, alumni PUTM Yogyakarta angkatan IV pada hari Senin, 26 November 2018 di ruang guru Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada pukul 09.30 WIB

puasa tersebut karena amalan-amalan manusia diajukan kepada Allah Swt pada dua hari tersebut. Nabi Saw bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَكْثَرَ مَا يَصُومُ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ
تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ كُلَّ ائْتَيْنِ وَخَمِيسٍ فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ
{رواه أحمد}

Artinya: “*Bahwasanya Nabi saw lebih sering berpuasa pada hari Senin dan Kamis. Amalan-amalan manusia diajukan kepada Allah setiap hari Senin dan Kamis, maka saya senang apabila amalan saya (pada hari tersebut) dan saya berpuasa pada hari tersebut.*” (HR. Ahmad)

Pada awal-awal berdirinya PUTM, misalnya pada angkatan ke IV, bagi yang tidak puasa senin dan kamis mendapatkan sanksi yang cukup berat, yakni tidak mendapatkan makan tiga kali dalam sehari.

4) Membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an bukan hanya sebuah kitab suci, tetapi juga petunjuk hidup manusia (*hudan linnmas*) dalam kehidupan ini. Terdapat banyak dalil yang berisi motivasi untuk membaca Al-Qur’an, merenungi makna dan mengamalkannya. Allah Swt berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ {ص:
{ ٢٩

Artinya: “Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran” (Q.S. Shad [38]: 29).

Tujuan membaca Al-Qur’an bukan hanya sekedar membaca dan melewati ayat-ayatnya serta mengkhataamkan bacaannya saja karena orang-orang yang hanya membaca Al-Qur’an dan tidak mengamalkannya, maka Al-Qur’an itu akan menuntutnya pada hari kiamat. Rasulullah Saw bersabda:

وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ {رواه مسلم}

Artinya: “Al-Qur’an itu akan menjadi hujjah yang membelamu atau yang akan menuntutmu” (HR. Muslim).

Untuk melatih thalabah agar tartil, benar dan lancar dalam membaca Al-Qur’an sesuai kaidah ilmu tajwid maka thalabah diwajibkan membaca al-Qur’an secara berkelompok minimal 20 menit setelah salat Asar, Maghrib dan Subuh di masjid kecuali ada perkuliahan.

b. Model Pembinaan Dakwah

Model pembinaan dakwah ini dilakukan dengan beberapa program kegiatan, yaitu:

1) Stadium General

Stadium general merupakan kuliah umum yang boleh diikuti oleh semua mahasiswa dari dalam kampus maupun

mahasiswa dari luar kampus. Kegiatan ini merupakan suatu wadah yang mampu memberikan motivasi dan pengetahuan baru pada thalabah PUTM. Salah satu cara memotivasi itu adalah dengan mendatangkan ahli-ahli di bidangnya masing-masing yang memiliki pengalaman yang bisa menginspirasi dan memberikan semangat pada thalabah baru.

Pada tahun 2018/2019 PUTM Yogyakarta mengadakan beberapa kali stadium general dengan menghadirkan tokoh-tokoh Muhammadiyah sebagaimana jadwal yang sudah dibuat. Kegiatan stadium general tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Sabtu, 4 Agustus 2018 dengan pemateri Dr. H. Haedar Nashir, M.S.I.
- b) Sabtu, 29 September 2018 dengan pemateri Dr. Dahnil Anzar Simanjuntak, ME.
- c) Ahad, 02 Desember 2018 dengan pemateri H. Fathurrahman Kamal, Lc
- d) Sabtu, 16 Februari 2019 dengan pemateri Dr. H. Busyro Muqaddas, M.H.
- e) Sabtu, 20 Maret 2019 dengan pemateri Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.Ag.

2) Mubaligh Hijrah

Mubaligh Hijrah (MH) ialah suatu bentuk pengintegrasian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan tabligh/dakwah, pendidikan yang dilakukan oleh thalabah dengan bimbingan dari pihak PUTM dan masyarakat. Kegiatan MH merupakan kegiatan intrakulikuler thalabah.

Thalabah yang telah menempuh perkuliahan pada semester 1 dan 2 wajib mengikuti Mubaligh Hijrah setelah memenuhi persyaratan yang dibuat, dengan bobot 4 sks. Sedangkan waktu Mubaligh Hijrah diselenggarakan pada setiap tahun, pada bulan Ramadhan. Syarat-syarat peserta Mubaligh Hijrah, akan ditetapkan dalam peraturan PUTM.

Dengan ditetapkannya MH, sebagai kegiatan intrakulikuler wajib, maka perlu dievaluasi secara akademik, untuk mendapatkan nilai prestasi sebagai ukuran keberhasilan thalabah. Adapun penilaian tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Melihat hasil yang telah di capai selama melaksanakan MH.
- b) Laporan akhir; dengan mengkaji hasil laporan dan isi laporan
- c) Kehadiran thalabah di lokasi Mubaligh Hijrah, dengan menghitung jumlah kehadirannya

d) Perilaku dan akhlaq thalabah selama melaksanakan Mubaligh Hijrah

Adapun sumber penilaian MH adalah nilai yang diperoleh dari beberapa pihak, yaitu:

- a) bidang pembekalan
- b) musyrif/musyrifah dilapangan dan
- c) tokoh masyarakat di tempat mereka di tugaskan.

3) Khutbah Jum'ah, Pemateri Pengajian dan Pengajar TPA

Menjadi khatib jum'ah, pemateri pengajian serta pengajar TPA merupakan bagian dari kewajiban thalabah dalam mengaktualisasikan ilmu yang dipelajarinya. Sementara itu bagi thalibat adalah melakukan program selain khutbah jum'ah, yakni menjadi pemateri pengajian ibu-ibu dan juga pengajar TPA di sekitar kampus.

Selama ini pelaksanaan ketiga program di atas dikelola oleh IMTM Yogyakarta bekerjasama beberapa masjid yang ada di sekitar kampus. Misalnya PUTM putera di kaliurang menjalin kerjasama dengan delapan masjid yang ada di kaliurang dalam mengelola dan memakmurkan masjid tersebut.

c. Model Pembinaan Ilmiah

Pembinaan ilmiah disusun dalam model perkuliahan dengan pendekatan kajian kitab, sebagaimana yang dilakukan di pondok-pondok pesantren dan juga menggunakan model pendekatan ceramah dan diskusi, tugas mandiri maupun kelompok sebagaimana yang digunakan di perguruan tinggi.

Di antara program-program pembinaan ilmiah yang diselenggarakan di PUTM adalah sebagai berikut:

1) Praktik Berijtihad

Sebelum praktik berijtihad, thalabah sudah dibekali dengan berbagai ilmu alat dan pendukung yang diajarkan pada semester sebelumnya. Praktik berijtihad adalah materi kuliah semester VI dan VI²⁷ yang menuntut thalabah untuk dapat melakukan praktik ijtihad terhadap suatu persoalan hukum. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Dahwan Mukhrodji sebagai berikut:

“Model praktik ijtihad adalah bahwa mahasiswa semester V itu pada hakekatnya merupakan mahasiswa yang antara lain sudah dibekali dengan materi Al-Quran dan ulumul Qur’an, Hadis dan ulumul hadis, fikih dan usul fikih, materi bahasa Arab untuk memahamii teks kitab juga sudah ada”.

Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa caranya adalah sebagai berikut:

²⁷Baca daftar distribusi mata kuliah pada Bab IV halaman 83-84

- a) Memahami pertanyaan
- b) Mencari dalil atau istidlal
- c) Menggunakan kaidah-kaidah memahami dalil dan diterapkan dengan pertanyaan yang diajukan
- d) Membuat Jawaban

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada dosen pengampu (Drs. Dahwan Mukhrodji, M.Si) itu berasal dari Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Setelah distribusikan oleh dosen pengampu, kemudian thalabah melakukan hal-hal berikut:

- a) Menjawab secara perseorangan atau kolektif
- b) Membuat draft jawaban
- c) Didiskusikan di ruang kuliah dengan dosen pengampu dan
- d) Setelah layak kemudian diajukan tim fatwa MTT PP Muhammadiyah
- e) Majelis tarjih mengagendakan rapat fatwa untuk menilai hasil draft jawaban yang dibuat thalabah
- f) Setelah mendapat masukan dari tim fatwa kemudia thalabah memperbaiki kembali dan mendiskusikannya lagi dikelas
- g) Kemudian hasil perbaikan dan diskusi tersebut diserahkan kembali ke tim fatwa untuk dilakukan *editing*.

h) Pasca editing kemudian diajukan ke Majalah tengah bulanan Suara Muhammadiyah.

2) Penulisan Risalah

Penulisan risalah merupakan tugas akhir bagi thalabah PUTM di semester VI sebelum memasuki dunia kampus. Program ini bertujuan memberikan pemahaman terhadap thalabah agar dapat berpikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas suatu permasalahan serta dapat menuangkannya secara sistematis dan terstruktur. Dalam penulisan Risalah setiap *thalabah* difasilitasi seorang pendamping (dosen pembimbing) untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan risalah.

Penulisan risalah dilakukan secara bertahap sebagaimana proses penulisan skripsi, yakni dengan cara mengajukan judul ke pembimbing, menyusun risalah, bimbingan, revisi dan seterusnya sampai risalah itu tersusun secara baik dan benar sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

Secara konvensional penyusunan risalah itu sama seperti skripsi, yakni dibagi pada lima bab, yang mana setiap babnya berisikan sub-sub bab. Namun, sebelum sampai pada proses penulisan utuh skripsi biasanya terlebih dahulu disusun dalam bentuk proposal penelitian. Proposal ini biasanya terdiri atas tiga

bab, yaitu bab I, bab II, dan bab III. Setelah proposal yang disusun tiga bab selesai maka terlebih dahulu diseminarkan secara regional, yang dihadiri para mahasiswa dan dipandu seorang dosen pembimbing sebagai pengarah untuk mengawal proses seminar tersebut.

Setelah selesai menyusun risalah dan mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, maka tahap berikutnya adalah munaqasyah (ujian) di depan dosen penguji. Munaqasyah adalah proses persidangan karya ilmiah hasil penelitian yang dilakukan oleh thalabah sebagai salah satu syarat penyelesaian kuliah di PUTM.

d. Model Pengabdian Pasca Pendidikan

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia.²⁸

²⁸https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdian_masyarakat. hari Selasa, 27 November 2018 Pukul 09.54 WIB

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modernis dan dakwah amar makruf nahi munkar dan Tajdid, maka membutuhkan para kader ulama untuk mengawal gerakan tersebut. Disamping itu, juga karena kebutuhan kader ulama Muhammadiyah untuk menjadi ulama atau tokoh masyarakat diberbagai cabang, ranting dan amal usaha Muhammadiyah.

Program pengabdian ini dilakukan setelah thalabah menyelesaikan pendidikan S1 sebagaimana ungkapan Drs. H. Dahwan Mukhroji, M.Si.²⁹ berikut ini:

“Setelah selesai S1 mereka melakukan pengabdian selama 3 tahun ditempat-tempat yang telah ditetapkan oleh BPH PUTM berdasarkan permintaan dari wilayah, daerah dan amal usaha. Sejeauh yang saya amati diprioritaskan bagi yang sangat membutuhkan. Setelah pengabdian diberi sertifikat pengabdian, ijasah PUTM dan ijasah S1 nya”.

Program ini sudah ditetapkan sejak mendaftarkan diri sebagai calon thalabah di PUTM. Bahkan Surat Pernyataan Kesanggupan harus ditandatangani oleh calon thalabah, orang tua/Wali dan juga Pimpinan Muhammadiyah (PWM/PDM atau PWA/PDA).³⁰ Oleh karena itu program pengabdian ini merupakan kegiatan wajib para thalabah pasca pendidikan di PUTM. Sedangkan Tempat pengabdian

²⁹Wawancara dengan Drs. H. Dahwan Mukhrodji, M.Si. di PUTM Puteri Tundan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Selasa, 27 November 2018 pukul 17.00 WIB.

³⁰<http://putmppmuhammadiyah.org/info-pendaftaran-thalabah-baru-20172018/>

thalabah pasca pendidikan di PUTM ditetapkan oleh Badan Pelaksana Harian (BPH).

Sedangkan tujuan dari pengabdian ini, menurut Mudir PUTM Yogyakarta saat ini adalah untuk memenuhi kebutuhan Muhammadiyah, muhammdiyah secara organisasi. Karena ini dibiayai oleh Muhammadiyah maka ia harus mengabdikan diri di Muhammadiyah,³¹ untuk mengamalkan ilmu dan juga menimba ilmu yang tidak diperoleh didalam kampus.³²

e. Analisis Model Perkaderan dan Pembinaan Kader

Mengacu kepada sistem perkaderan Muhammadiyah (SPM) dan juga pedoman perkaderan ulama tarjih Muhammadiyah, maka model perkaderan ulama di PUTM ada dua macam, yaitu perkaderan utama dan perkaderan fungsional. Perkaderan utama adalah model perkaderan dengan standar kurikulum yang baku dan waktu pelaksanaannya dalam satuan waktu tertentu. Model perkaderan ini adalah Darul Arqam dan Baitul Arqam.

Sementara perkaderan fungsional adalah model kaderisasi yang dilakukan dengan model pendidikan, pelatihan, kursus atau

³¹Wawancara dengan Drs..H. Dahwan Mukhrodji, M.Si. di PUTM Puteri Tundan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Selasa, 27 November 2018 pukul 17.00 WIB.

³²<http://putmppmuhammadiyah.org/author/police2876/>

kajian intensif yang terstruktur dan tidak ditetapkan standar kurikulumnya secara baku untuk mencukupi kebutuhan dan fungsi tertentu dari Majelis atau Lembaga.

Dari uraian pada bab dan sub bab sebelumnya dan dengan menggunakan model sistem perkaderan Muhammadiyah dan pedoman perkaderan ulama tarjih Muhammadiyah, maka model perkaderan ulama di PUTM Yogyakarta ada dua model, yaitu perkaderan utama dan perkaderan fungsional. Model perkaderan utama di PUTM adalah Baitul Arqam (BA), dan model perkaderan fungsionalnya adalah sekolah kader.

Sementara itu model pembinaan kader ulama yang dilakukan di PUTM adalah model pembinaan ruhiyah, dakwah, ilmiah dan pengabdian. Model pembinaan ruhiyah dilakukan dalam bentuk shalat tahajud, shalat fardlu berjamaah, dan puasa senin kamis. Model pembinaan dakwah dilakukan dalam bentuk stadium general, daurah li tahfidzil Qur'an, khutbah jum'ah, mengajar TPA dan pengajian umum.

Model pembinaan ilmiah dilakukan dalam bentuk praktik berijtihad dan penyusunan risalah. Sedangkan model pembinaan pasca pendidikan dilakukan dalam bentuk pengabdian selama 3 tahun di berbagai wilayah Indonesia. Dari model pembinaan tersebut ada yang

sifatnya wajib dan penunjang. Program yang wajib maupun penunjang adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 10
Model Perkaderan dan Pembinaan Ulama
di PUTM Yogyakarta

No	Model Perkaderan dan Pembinaan Kader	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1	Model Perkaderan		
	a. Perkaderan Utama	Baitul Arqam	Selama 2 hari
	b. Perkaderan Fungsional	Sekolah Kader	Perkuliahhan 3 tahun di PUTM dan 1 tahun di UMY atau UAD
2	Model Pembinaan Kader Ulama		
	a. Model Pembinaan Ruhiyah	❖ Salat Fardlu Berjamaah	Kegiatan rutin dan wajib
		❖ Puasa Senin Kamis	Kegiatan rutin dan wajib
		❖ Salat Tahajud	Kegiatan rutin dan wajib
		❖ Membaca Al-Qur'an	Kegiatan rutin bakda salat Asar, Maghrib dan Subuh
	b. Model Pembinaan Dakwah	❖ Stadium General	Insidental (setahun 4 kali kegiatan)
		❖ Khutbah Jum'ah	Kegiatan mingguan
		❖ Pengajian Umum	Insidental
		❖ Pengajar TPA	Kegiatan harian
	c. Model Pembinaan Ilmiah	❖ Praktik Berijtihad	Kegiatan individual dan kelompok di semester V dan VI

No	Model Perkaderan dan Pembinaan Kader	Bentuk Kegiatan	Keterangan
		❖ Penulisan Risalah	Kegiatan individual dan produknya adalah karya ilmiah seperti sekripsi
	d. Model Pengabdian pasca pendidikan	Pengabdian	Selama 3 tahun

C. Output/Hasil Perkaderan

Sejauh data yang penulis dapatkan, sejak angkatan pertama tahun 1968 hingga tahun 2018, PUTM Yogyakarta telah mencetak kader ulama sebanyak 296 orang. Dari sekian banyak lulusan tersebut, sudah banyak para alumni PUTM berkiprah di persyarikatan Muhammadiyah dan masyarakat.

Beberapa orang alumni aktif sebagai pimpinan dan anggota persyarikatan Muhammadiyah seperti Hamdan Hambali (alumni 1978), Kadirun (alumni 1993), Dr. Taufiqurrahman Kurniawan (alumni 1997), Abdul Qadir (alumni 1997), Ali Yusuf, S.Th.I., M.Hum (alumni 2002), Asep Rahmat Fauzi, S.Th.I. (alumni 2006), Husnul Azhar, S.Pd.I., M.Hum (alumni 2009), Rohmansyah, S.Th.I., M.Hum (alumni 2010) dan lain sebagainya.

Di samping aktif di persyarikatan Muhammadiyah, ada juga alumni PUTM Yogyakarta yang berprofesi sebagai dosen di Perguruan Tinggi Negeri maupun Muhammadiyah, guru, muballigh-muballighat, pengasuh pondok pesantren Muhammadiyah, pedagang dan lain sebagainya.

Testimoni lulusan tersebut di atas, diketahui lulusan PUTM Yogyakarta berkiprah di mana saja, bisa di sekolah/Madrasah, pondok pesantren, kampus, institusi pemerintah maupun swasta. Mereka terjun ke masyarakat dengan segala bekal yang diberikan PUTM Yogyakarta.

Agar lulusan PUTM Yogyakarta di masa mendatang lebih meningkat kualitasnya maka perlu usaha peningkatan dan pengembangan dalam setiap aspeknya. Kontinuitas pelaksanaan program pendidikan dengan disiplin dan *monitoring* yang ketat terhadap proses pelaksanaan program pendidikan perlu dilakukan secara rutin.

D. Kendala Yang Dihadapi

Berdasarkan urain di atas, maka ada beberapa kendala yang dihadapi PUTM Yogyakarta dalam melaksanakan perkaderan ulama. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi, maka penyusun melakukan beberapa wawancara kepada Pimpinan, Pamong, dan Musyrif. Pimpinan PUTM terdiri dari mudir, wakil mudir bidang akademik dan wakil mudir bidang keuangan serta para staff.

Adapun kendala yang dihadapi oleh PUTM Yogyakarta menurut Drs. Dahwan Mukhrodji, M.Si, selaku Mudir adalah sebagai berikut:

Pertama, fasilitas gedung asrama dan perkuliahan. Kita belum memiliki gedung yang representatif. *Kedua*, Keuangan. Bantuan UAD dan UMY sangat membantu tapi belum mencukupi secara operasional sesungguhnya sehingga masih mencari-cari yang lain. *Ketiga*, Dosen. Semuanya dosen tidak tetap sehingga ketika mengatur jadwal untuk

memberi kuliah sangat sulit karena harus menunggu sisa-sisa waktu dosen ditempat-tempat lain. *Keempat*, Input Thalabah. Ketika masuk itu sangat bervariasi kemampuan mereka dalam menguasai bahasa arab, ada yang sudah bisa dengan lancar dan ada yang ketinggalan. Dalam hal ini belum bisa mencari yang relatif sama karena kalau sama kualitasnya maka sangat sulit.

Hal itu juga dinyatakan oleh Drs. Hamdan Hambali, selaku wakil
 mudir bidang keuangan sebagai berikut:

“a) Saya masih merasa keberadaan PUTM oleh persyarikatan belum merupakan kebutuhan yang harus didukung. Kalau butuhnya sudah pada butuh tapi pendukungnya belum padahal putm ini katakanlah sudah diberi kebebasan. Saya merasa Pimpinan Pusat Muhammadiyah tidak hanya sekedar memberi jalan tapi juga agak menghambat. Kalau menurut saya sebenarnya kalau memang tidak ya sudah PP saja. b) kalau pendanaan hanya sekedar operasional untuk makan, bensin, dan dosen sudah cukup tapi untuk pengembangan gedung belum bisa terpenuhi. c) kalau input thalabah baru masih terbatas, belum memenuhi standar. d) bahasa aktif masih terbatas, e) dosen ini pinjaman semua, jadi kadang ada yang mau ujian baru masuk beberapa kali. Cuma baiknya itu tidak ada yang tidak mau meskipun kehadirannya kurang.”

Berkaitan dengan pembinaan thalabah di asrama seperti pembinaan kepribadian, salat fardlu berjamaah, salat tahajud, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya. Menurut Muhajir al-Mahmudi³³, pamong asrama PUTM Puteri di

Tundan dan staf akademik mengatakan sebagai berikut:

Kendalanya adalah kita kurang SDM (musyrif/musrifah) karena permintaan daerah-daerah dan wilayah-wilayah se-Indonesia tidak bisa kita tolak. Misal ditundan saja kurang satu musyrifah, di kaliurang kurang satu musyrif.

³³Wawancara dengan Muhajir al-Mahmudi di PUTM Puteri Tundan Kasihan Bantul pada hari Jum'at, 23 November 2018 pukul 20.58 WIB

Demikian juga AR. Rahmat Fauzi, S.Th.I. selaku pamong asrama kampus 3 mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembinaan thalabah di asrama adalah sebagai berikut:

Bebicara tentang kendala, maka ada dinamikanya. Yang paling terasa sekarang PUTM memiliki 4 asrama atau lokasi, saya kebetulan di amanahi di PUTM lowanu dan sudah 2 tahun. Karena adanya dua lokasi di kaliurang dan lowanu, maka dengan terpisahnya lokasi tentunya ada dua pamong dan dua gaya pembinaan. Respon thalabah terhadap pamong harusnya sama tapi kenyataannya berbeda. Kalau berbicara kebijakan pada hakekatnya sudah jelas sehingga pamong itu benar-benar teknis apa yang terjadi dilapangan.

Sementara itu menurut Dewi Umaroh³⁴ --- musyriyah PUTM puteri di Tundan--- mengatakan bahwa yang menjadi kendala adalah

“Kondisi sekarang lebih kompleks dibandingkan dulu karena pengaruh dari luar sangat kuat dengan adanya media sosial.”

Demikian juga Arif Fahrudin³⁵ --- musyrif PUTM kampus I Kaliurang --- mengatakan bahwa:

“Kurang ada integrasi antara musyrif dan pamong dalam hal pembinaan. Ada musyrif yang terlalu berat dalam membina thalabah. Sementara kendala bagi thalabah adalah menyamakan persepsi bagi mereka terkadang berbeda-beda. Pembinaan thalabah bagi yang tidak melaksanakan salat fardlu berjamaah, salat tahajud atau lainnya akan dipanggil oleh musyrif”.

Hal ini diperkuat oleh Arif Rahman Aji³⁶ --- musyrif PUTM kampus I Kaliurang --- mengatakan bahwa:

³⁴Wawancara dengan Dewi Umaroh di PUTM Puteri Tundan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Selasa, 27 November 2018 pukul 16.30 WIB.

³⁵Wawancara dengan Arif Fahrudin di PUTM Putera Kaliurang Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Ahad, 25 November 2018 pukul 12.30 WIB.

³⁶Wawancara dengan Arif Rahman Aji di PUTM Putera Kaliurang Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Ahad, 25 November 2018 pukul 11.00 WIB.

“Pembinaan kepada mereka kan tidak seperti anak-anak SMA, jadi anak-anak perlu diajak “ngobrol”, kenapa melakukan seperti itu dan lain sebagainya. Ini untuk laki-laki, tapi kalau untuk puteri mungkin berbeda yak arena mereka bisa terbuka dengan musyrifahnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka ada beberapa kendala yang dihadapi di PUTM Yogyakarta, yaitu a) fasilitas sarana dan prasarana, b) dana operasional dan pengembangan, c) rekrutmen thalabah baru, d) dosen/tenaga pengajar, dan e) integrasi pembinaan thalabah antara pamong dan musyrif.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi PUTM, maka strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan dan Pengadaan Sarana Prasarana

Fasilitas adalah salah satu pilar penting dalam mewujudkan sekolah yang nyaman dan kondusif. Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup semua kebutuhan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan seperti gedung, ruang kuliah, alat-alat atau media pendidikan seperti meja, kursi, dan sebagainya.

Untuk mengatasi hal itu, pengelola PUTM telah berusaha melakukan perbaikan dan pengadaan sarana prasarana seperti ruang asrama, tempat jemuran, rumah tinggal pamong, kamar *musyrif dan musyrifah*, sanitasi dan saluran air, serta segala hal yang berkaitan dengan upaya yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswi tinggal di asrama.

Sementara itu dalam hal pengembangan kampus, PUTM Yogyakarta sedang mengupayakan pembangunan kampus terpadu untuk perkaderan ulama sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Hamdan Hambali sebagai berikut:

“Dalam jangka panjang PUTM akan membangun kampus terpadu namun belum ada kesamaan pandangan antara Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan pengelola PUTM”.³⁷

2. Mencari Dana Operasional dan Pengembangan

Selama ini PUTM Yogyakarta telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan operasional penyelenggaraan pendidikan. Bantuan yang PUTM Yogyakarta dapatkan selama ini berasal dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah, baik UMY, UAD, PKU Muhammadiyah, UMS, UMM dan lain sebagainya. Donator terbesar selama ini adalah dari UMY dan UAD karena thalabah PUTM secara otomatis menjadi mahasiswa UMY atau UAD.

Namun demikian, pengelola PUTM Yogyakarta akan mengajukan permohonan bantuan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan juga mencari donator-donatur lain yang tidak mengikat untuk mencukupi biaya operasional dan pengembangan kampus terpadu di masa yang akan datang.

³⁷Hasil wawancara dengan Drs. H. Hamdan Hambali, alumni angkatan II dan wakil mudir bidang keuangan PUTM Yogyakarta pada hari Kamis, 22 November 2018 pukul 13.55 WIB di kantor Badan Pengurus Harian (BPH) PUTM Yogyakarta.

3. Pendalaman dan Pengayaan Materi Bahasa Arab

Pola rekrutmen thalabah baru dilakukan dengan seleksi tulis dan lisan. Namun hasil seleksi ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria ideal yang ditetapkan sehingga dalam proses perkaderan menjadi suatu kendala. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dahwan Mukhrajji dan Hamdan Hambali di atas bahwa secara umum input thalabah bervariasi dalam kemampuan bahasa Arabnya.

Untuk mengatasi hal itu, maka upaya yang dilakukan PUTM adalah dengan memberikan porsi mata kuliah bahasa Arab lebih banyak untuk memberi bekal bahasa Arab sebagai alat untuk membaca teks bahasa Arab. Upaya itu bisa dilihat dari distribusi mata kuliah persemester dengan memberikan porsi yang banyak terhadap mata kuliah bahasa Arab (Nahwu Sharaf dan Muhadatsah), yakni sebanyak 16 SKS untuk Nahwu Sharaf dan 8 SKS untuk mata kuliah Muhadatsah.

4. Penugasan dan Asistensi Dosen

Kendala tersebut berakibat kepada minimnya dosen masuk tatap muka dengan thalabah sehingga dapat mempengaruhi proses perkaderan di PUTM sebagaimana ungkapan Muhammad Muhajir berikut ini:

“Kondisi itu sangat-sangat mempengaruhi a) thalabah jadi hilang waktunya untuk belajar, b) target pencapaian kehadiran mengajar jadi kurang”.

Untuk mengatasi hal tersebut maka harus ada upaya kongkrit dari para pengelola PUTM. Upaya kongkrit itu adalah sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Muhajir sebagai berikut:

Solusinya adalah a) sebagai pengganti diisi dengan muraja'ah, b) pengurus menghubungi dosen yang berhalangan dan menanyakan apa alasannya dll, c) kalau tidak bisa ditolerir karena kesibukan maka kami usulkan asistensi atau penggantian dosen”.

Solusi lainnya adaah dengan penggantian waktu kuliah sehingga mencapai target tatap muka sebanyak 12 kali pertemuan.

5. Menyamakan persepsi dalam pembinaan thalabah

Kendala lainnya adalah belum adanya sinergitas dalam pembinaan thalabah di asrama. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dari beberapa musyrif dan musyrifah bahwa “kurang ada integrasi antara mmusyrif dan pamong, mereka perlu diajak “ngobrol” kenapa melakukan pelanggaran, kondisi sekarang lebih kompleks, dan respon thalabah terhadap pamong berbeda”.

Untuk mengatasi hal itu, maka upaya yang dilakukan oleh PUTM Yogyakarta adalah a) membentuk wali kelas pada setiap angkatan, b) mengadakan pertemuan antara pimpinan, pamong dan musyrif-musyrifah sebulan sekali untuk menyamakan persepsi, membahas laporan kasus thalabah dan juga mencari solusi dalam pembinaan thalabah. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhajir al-Mahmudi berikut ini:

“Dibawah kepemimpinan ust. Dahwan, itu semua administrasi, dan sistem regulasi itu dirombak total. Model pembinaan sebelum ust. Dahwan ada *mudabbir* dan *mudabbirah*. Setelah dievaluasi beliau merubah ada model pembinaan asrama dengan setiap angkatan ada wali kelas. Model pembelajarannya adalah setiap jam KBM yang kosong diisi murajaah dengan sistem kuliah bersama dengan walikelas”³⁸.

³⁸Wawancara dengan Muhajir al-Mahmudi di PUTM Puteri Tundan Kasihan Bantul pada hari Jum'at , 23 November 2018 pukul 20.58 WIB